



Judul : Polemik pemahaman trinitas, periksa lagi semua materi buku sekolah
Tanggal : Minggu, 31 Juli 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Polemik Pemahaman Trinitas Periksa Lagi Semua Materi Buku Sekolah

SENAYAN menyifoti polemik pemahaman Trinitas Kristen Protestan dan Katolik yang terdapat dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) SMP Kelas VII. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) kudu cermat menyusun materi pelajaran sekolah.

Anggota Komisi X DPR Andreas Hugo Pareira mengingatkan Kemendikbud Ristek untuk selektif dalam menentukan penulis buku. Apa pun jenis bukunya, terutama yang akan menjadi pegangan wajib bagi siswa di sekolah. Libatkan pakar dari berbagai latar belakang untuk setiap penyusunan materi pembelajaran.

Khususnya pelajaran agama, Andreas menyarankan, sebaiknya melibatkan penulis yang benar-benar mempunyai keahlian dalam agama dan dari agama yang sama. "Ini untuk menghindari ketidakpahaman yang memicu kecurigaan antar-pemeluk agama," kata politikus PDIP ini.

Andreas mengingatkan, penyusunan buku pelajaran harus melalui proses verifikasi sebelum resmi diedarkan. Buku pelajaran juga tidak boleh asal dibuat karena bisa berdampak fatal. "Menulis tentang agama sebaiknya tidak menyangkut dogma dalam agama tetapi lebih menyangkut pemahaman informasi umum tentang agama tertentu," wanti-wanti dia.

Andreas bilang, kontroversi penulisan buku juga pernah terjadi sebelumnya meski dalam konteks materi yang berbeda. "Kekeliruan dalam buku PPKN merupakan fenomena gunung es dari buruknya proses penyusunan buku materi pelajaran yang dilakukan Kemendikbud," kritiknya.

Dia menegaskan, dalam penyusunan materi pelajaran seharusnya dikerjakan secara ilmiah dan bertanggung jawab. Tidak boleh hanya sekadar proyekan yang menguntungkan sekelompok orang secara materi.

Dengan kejadian ini, Andreas meminta seluruh buku materi pelajaran yang telah dicetak Kemendikbud untuk dikaji ulang dan diteliti secara seksama. Ini untuk mencegah kekeliruan lainnya di buku pelajaran siswa sekolah. "Bila penyampaian ilmu pengetahuan tidak tepat, bukan tak mungkin generasi muda bakal memiliki pemahaman sesat dalam memahami agama-agama," tegasnya.

Sementara, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud Ristek Anindito Aditomo mengatakan, pihaknya akan merevisi buku PPKN SMP Kelas VII terbitan 2021 yang menuai polemik. "Buku versi elektronik yang beredar sudah kami tarik dan segera diganti dengan edisi revisi," ujar Anindito, kemarin.

Anindito menjelaskan, saat ini Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek tengah mengkaji konten di dalam buku tersebut. Selanjutnya, segera memperbaiki isi buku tersebut sesuai masukan yang diterima dari berbagai pihak, khususnya mengenai penjelasan tentang Trinitas dalam agama Kristen Protestan dan Katolik.

Anindito menambahkan, dalam perbaikan, Pusat Perbukuan akan melibatkan perwakilan Konferensi Waligereja Indonesia dan Persekutuan Gereja-gereja Indonesia. "Kami juga segera mengedarkan suplemen perbaikannya bagi yang sudah menerima buku-buku versi lama tersebut," pungkasnya. ■ TIF